BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peradaban di muka Bumi sudah dimulai dari ribuan bahkan jutaan tahun yang lalu, awal terciptanya peradaban sudah tentu didasari oleh tanah dan air serta siklus alam yang menjadi tempat tinggal manusia itu sendiri, peradaban yang dilakukan secara turun-temurun oleh setiap bangsa melalui proses adaptasi dan tahapan belajar berkelanjutan sehingga membentuk suatu perilaku beradab, hal tersebutlah yang menjadi dasar terbentuknya kebudayaan.

Kebudayaan yang luhur tentunya akan menciptakan perilaku yang luhur pula, dan setiap kebudayaan yang ada di seluruh muka Bumi tentunya akan berbeda-beda seperti Arab, Yunani, Amerika, Jepang, dan lain sebagainya tergantung dari watak alam yang ditempati oleh setiap bangsa tertentu, hal tersebutlah yang melahirkan cara dan ciri setiap bangsa di seluruh muka bumi yang dapat dibuktikan melalui bahasa, aksara, perilaku, sikap mental, dan lain sebagainya.

Dari seluruh kebudayaan yang terdapat di muka Bumi, Nusantara juga memiliki kebudayaan yang beradab dan berbudi pekerti luhur pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari keragaman budaya yang telah turun temurun menjadi tradisi disetiap pelosok wilayah di seluruh Nusantara. Adapun beberapa ragam kebudayaan yang dihasilkan oleh Bangsa Nusantara itu berupa kesenian seperti gerak tari, bela diri, kesenian bunyi, berupa gamelan, kecapi suling, hingga kesenian pun di tuangkan kedalam masakan dan masih banyak lagi, seluruh kesenian ini tentunya memiliki nilai dan arti yang tidak sebarangan.

Nusantara adalah suatu tempat yang sangat kaya akan keragaman; alamnya sangat indah dengan kekayaan yang menghasilkan seluruh kebutuhan manusia yang melimpah ruah, antara lain buah buahan, rempah-rempah, kayu, metal, emas, minyak, batu-batuan mulia dan lain sebagainya, serta berbagai satwa yang banyak jenis dan jumlahnya, maka hal tersebut menjadi wajar jika bangsa di wilayah Nusantara memiliki kebudayaan yang luhur, karena alam yang kaya akan

mencipatakan bangsa yang cerdas dan makmur yang dapat menciptakan kebudayaan luhur.

Di era moderen seperti sekarang ini, kebudayaan diwilayah Nusantara yang sudah turun temurun dari para leluhur kini mulai memudar, hal tersebut terjadi karena terkikis oleh perubahan jaman yang masuk dari sisi pendidikan, perekonomian, agama dan politik. Sehingga warisan kebudayaan dari para leluhur tersebut, mulai tidak dipandang lagi oleh mayoritas generasi dijaman sekarang, faktanya yaitu slogan gemah ripah loh jinawi sudah tidak terasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keragaman budaya yang ada diseluruh nusantara terdapat tradisi yang luhur yaitu ritual upacara yang seringkali dilakukan ditempat dan waktu tertentu sesuai dengan tujuan upacara tersebut, biasanya ritual upacara ini dilengkapi oleh sebuah sarana yaitu berupa sajen yang menjadi salah satu persyaratan, contohnya yang dilakukan oleh minoritas masyarakat yang masih memegang adat istiadat di wilayah Jawa Barat. Kebudayaan seperti ini sudah sangat langka dilakukan oleh mayoritas masyarakat Jawa Barat dijaman sekarang, bahkan dinilai sebagai suatu kegiatan yang tidak wajar.

Pada dasarnya sajen adalah sebuah titis-tulis yang tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan Jawa Barat, karena nilai filosofi dan ajaran sunda tentang silih asah,silih asuh, silih asih, dan silih wangi yang menjadi panutan dalam kehidupan masyarakat adat, semuanya terangkum didalam sajen. Kini hanya minoritas masyarakat saja yang mampu mengkaji nilai-nilai dari sajen, bahkan dijaman sekarang mayoritas masyarakat malah menjadi tidak nyaman dan merasa risih dengan keberadaan sajen tanpa mengetahui nilai dan arti dari sajen itu sendiri.

Terkikisnya pendidikan dan informasi tentang kebudayaan Jawa Barat terbilang cukup tinggi, hal tersebut yang menjadi salah satu penyebabkan ketidaktahuan masyarakat terhadap kebudayaannya sendiri, ditambah desakan ekonomi dan era moderenisasi serba canggih yang menjadikan rasa keingintahuan masyarakat terhadap budaya semakin teralihkan, padahal sesungguhnya budaya adalah suatu cara dan ciri perilaku yang mengajarkan manusia agar hidup beradab dan berbudi luhur didalam berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas yaitu sajen menjadi hal yang tabu bagi mayoritas masyarakat Jawa Barat dijaman sekarang, hal tersebut menjadi suatu masalah dan dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

- Masyarakat Jawa Barat dijaman sekarang kurang memahami kebudayaannya sendiri.
- Masyarakat Jawa Barat tidak tahu kegunaan dan makna sajen.
- Sangat sedikit rujukan informasi mengenai sajen dari berbagai media.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas menjadi acuan dasar dalam merumuskan masalah penelitian, atas dasar itu dapat dirumuskan permasalah sebagai berikut.

- Bagaimana upaya memperkenalkan kembali nilai-nilai yang terdapat pada sajen melalui media informasi yang tepat dan mudah diterima oleh hal layak.

I.4 Batasan Masalah

Dari seluruh permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diangkat yaitu kasus cara pandang masyarakat Jawa Barat terhadap sajen, dan permasalahan ini akan dibatasi pada persoalan guna serta makna yang terkandung didalam sajen pada upacara sembahyang.

I.5 Tujuan perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini antara lain.

- Fenomena yang terjadi terhadap cara pandang masyarakat Jawa Barat mengenai sajen tidak lagi menjadi hal yang asing.
- Melestarikan kembali budaya lokal yang menjadi cara dan ciri masyarakat Jawa Barat.
- Diharapkan rancangan tugas akhir ini bisa berguna bagi aspek akademik dan keilmuan khususnya rekan mahasiswa yang kelak membutuhkannya.